

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Pembelajaran akan mudah dipahami siswa jikalau guru sebagai pendidik menggunakan metode yang tepat. Guru seyogyanya memilih metode sebagai cara penyampaian materi kepada siswa.

1. Metode *Drill* (Latihan)

Persoalan mengenai proses belajar serta hubungannya dengan dasar-dasar psikologi serta pola- polanya perlunya bagi seorang pendidik mengutamakan metoda serta kondisi untuk mempertinggi prestasi belajar.¹

Perlunya suatu metode untuk mempertinggi prestasi belajar serta menyadarkan peserta didik melalui penekanan diagnosa. Abu Ahmad mengatakan dalam bukunya Metode Khusus Pendidikan Agama bahwa “Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.”²

¹ Daryanto dan Tasrial, *Konsep Pembelajaran Kreatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hal. 45

² Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: CV. Amrico, 1986), hal. 152

Sanjaya mengatakan dalam jurnal JOHME bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai.³

Pengertian secara harfiah *drill* berarti latihan yang diulang-ulang dalam waktu yang relatif singkat. Menurut Hamdani dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, metode drill merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi daripada hal yang dipelajari.⁴

Menurut Roestiyah N.K, dalam buku karya Moch. Agus Krisno Budiyono bahwasanya metode *drill* merupakan tehnik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.⁵

Metode *drill* merupakan suatu metode pembelajaran dengan menekankan latihan dalam menyajikan masalah dalam bentuk latihan soal pada tingkatan tertentu. Soal yang diberikan mempunyai tingkatan yang

³ Grace, *Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Lentera Way Pengubahan pada Topik Persamaan Garis Lurus*, Jurnal Johme, Vol. 01, No. 02, (Tangerang: Universitas pelita Harapan, 2018), hal.138

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 273

⁵ Agus, *Model Pembelajaran dalam SCL*, (Malang: APPTI, 2016), hal. 154

berbeda- beda mulai yang mudah, sedang, dan sulit. Metode ini digunakana dalam perhitungan rumus- rumus tertentu.⁶

Metode *drill* merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar berlangsung.⁷ Metode *drill* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara sama, secara berulang- ulang secara sungguh- sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri khas metode ini adalah dilakukan pengulangan berkali- kali. Metode ini digunakan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, sebab hanya dengan melakukan hal yang praktis dapat disempurnakan dan disiapsiagakan.

Metode latihan menurut beberapa pendapat diantaranya merupakan teknik atau cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan yang sungguh- sungguh dengan tujuan memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar jadi permanen.

Metode latihan bertujuan agar kegiatan praktek yang dilakukan peserta didik menjadi lebih bermakna serta penyediaan pengetahuan mengenai hasil belajar lebih akurat. Metode ini memiliki kelebihan diantaranya kebiasaan yang dilakukan dengan metode ini menambah

⁶ Aini, *Pengaruh Penggunaan Metode Drill Berbantuan Permainan Engklek Termodifikasi Terhadap Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII*, *Jurnal of Medives*, Vol. 02, No. 02, (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hal. 269

⁷ Erny, dkk, *Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi*, *Jurnal JUPE UNS*, Vol. 01, No. 03, (Surakarta: FKIP UNS, 2013), hal. 5-6

ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. Pembentukan kebiasaan membuat gerakan kompleks, rumit menjadi otomatis. Kelemahan metode latihan adalah dapat menghambat bakat dan inisiatif dari peserta didik. Latihan yang dilakukan berulang- ulang merupakan hal yang monoton, membentuk kebiasaan kaku tanpa menggunakan inteligensia. Metode latihan ini akan lebih tepat jika mengikuti langkah- langkah yang tepat pula yaitu: menggunakan latihan untuk tindakan yang dilakukan secara otomatis tanpa pemikiran dan pertimbangan tertentu tetapi dilakukan secara reflek.⁸

Menurut Nana Sudjana dalam artikel Farhanah bahwa “Metode *drill* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang- ulang secara sungguh- sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau penyempurnaan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen”. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan pengulangan dengan kegiatan yang sama, jika situasi berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan. Petunjuk yang dilakukan dalam metode ini adalah sebagai berikut: a) Peserta didik harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu; b) Latihan untuk pertama kalinya bersifat diagnosis, dan diadakannya latihan jika perlu; c) Latihan tidak perlu lama asal dapat terlaksana dengan baik; d) Disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik; e) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal yang bersifat esensial dan berguna. Penggunaan metode *drill* digunakan untuk

⁸ Aceng, dkk, *Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III MIN Kota Cirebon*, Jurnal Pendidikan Guru MI, Vol. 04, No.01, (Cirebon: IAIN Syech Nurjati,2017), hal. 89

kecakapan motoris, semisal musik, olahraga, menari dst. dan kecakapan mental, semisal menghaffal, menjumlah, mengalikan, membagi, dan sebagainya.⁹

Metode latihan untuk meneliti kesukaran yang dialami peserta didik, sehingga dapat menentukan latihan yang harus diperbaiki, diperlukan variasi latihan untuk mengubah situasi dan kondisi untuk menimbulkan peningkatan kecakapan dan keterampilan. Perlunya memerhatikan ketepatan latihan, kecepatan waktu latihan, dan respon peserta didik yang tepat dan cepat. Latihan harus menyenangkan dan menarik untuk mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada peserta didik yang memungkinkan terjadinya rasa gembira dalam belajar. Pendidik seyogyanya memikirkan proses esensial pada hal yang penting sehingga kebutuhan dan kemampuan peserta didik dapat tersalurkan atau dikembangkan maka pelaksanaan latihan dapat diawasi dan diperhatikan perseorangan.¹⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya metode *drill* merupakan metode yang relatif mampu memberikan stimulus kepada peserta didik secara bertahap dengan tehnik yang beragam serta bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar.

⁹ Farhanah, *Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Hitung Campuran Kelas III SDN 24 Pontianak*, Artikel Penelitian, (Pontianak: Universitas Tanjung Pura, 2012), hal. 2-3

¹⁰ Ferry, *Metode Latihan (Drill) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Menggambar Autocad*, *Jurnal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 01, No. 02, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), Hal. 248- 249

a. **Macam Bentuk Metode *Drill***

Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib dalam bukunya *Pemikiran Pendidikan Islam*, bahwasanya bentuk metode *drill* dalam direlisasikan berbagai teknik yaitu:¹¹

1. Teknik kerja kelompok (*Inquiry*)

Teknik digunakan dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan tujuan memecahkan persoalan tertentu atau dilakukan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

2. Teknik Penemuan (*Discovery*)

Teknik ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam kegiatan diskusi serta curah pendapat.

3. Teknik *Micro Teaching*

Digunakan untuk para calon guru dalam mempersiapkan dirinya di dunia pendidikan melalui kegiatan latihan mengajar untuk menambah pengetahuan serta kecakapan yang semestinya dimilikinya.

¹¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 226-228

4. Teknik Modul Belajar

Kegiatan dilakukan oleh seorang pendidik dalam menyediakan paket belajar untuk menunjang kompetensi peserta didik secara maksimal.

5. Teknik Belajar Mandiri

Kegiatan untuk melatih peserta didik belajar sendiri tanpa adanya pendidik yang mengajarkan. Tetapi dalam hal ini pendidik tetap mendampingi peserta didik dalam belajar.

Teknik diatas tidak lepas dari metode drill untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tetapi hal ini tak lepas dari kesegaraman dari pemilihan materi serta kombinasi teknik dan taktik dari pendidik dalam pemilihannya.

b. Langkah- langkah Metode *Drill*

Berikut ini adalah langkah- langkah metode *drill* dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya:¹²

- 1) Peserta didik terlebih dahulu dibekali dengan pengetahuan secara teori sesuai pembelajaran yang akan diterapkan dengan metode.
- 2) Pendidik memberikan contoh latihan sebelum diberikan ke materi sebenarnya.

¹² Agus, *Model Pembelajaran dalam SCL...*, hal. 154-155

- 3) Pendidik memberikan soal materi yang akan dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik.
- 4) Pendidik mengoreksi dan membetulkan kesalahan- kesalahan yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
- 5) Peserta didik diharuskan melakukan pengulangan kembali untuk mencapai gerakan otomatis yang benar.
- 6) Pengulangan ketiga kalinya atau terakhir, pendidik melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Beberapa hal yang menentukan kesuksesan dari metode *drill* harus memerhatikan langkah- langkah sebagai berikut:¹³

- 1) Latihan yang dilakukan peserta didik secara otomatis tanpa pemikiran dan pertimbangan secara mendalam, serta dapat dilakukan dengan cepat.
- 2) Pendidik memilih latihan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, makna belajar serta tujuan mereka sebelum melakukan pembelajaran
- 3) Pendahuluan oleh guru lebih menekankan diagnosa
- 4) Pengutamaan ketepatan dalam melakukan latihan untuk memerhatikan respon peserta didik.

¹³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 127-129

- 5) Pendidik dan peserta didik mengutamakan proses secara esensial atau inti pembelajaran yang akan dilatihkan.
- 6) Pendidik memperhitungkan waktu latihan agar pembelajaran tidak membosankan.
- 7) Pendidik perlu memerhatikan perbedaan individu dari peserta didik agar lebih mengetahui kadar kemampuan dari masing-masing peserta didik, sehingga pendidik dapat mengawasi perkembangan peserta didik.

c. Kelebihan Metode *Drill*

Metode pembelajaran sangat beragam dan karakternya memiliki kelebihan sebagai berikut: 1) peningkatan kemampuan dengan strategi namun hanya dengan strategi yang telah dipelajari; 2) Fokus kepada sebuah metode dan mengesampingkan alternative yang fleksibel; 3) Pemahaman yang berbeda; 4) Pandangan berorientasi aturan tentang matematika.¹⁴

Menurut Saiful Segala dalam artikel Farhanah kelebihan metode *drill* adalah sebagai berikut: 1) Pembentukan kebiasaan serta pembentukan kecepatan dan ketepatan; 2) Pemanfaatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi terlalu berlebihan dalam

¹⁴ Grace, *Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Lentera Way Pengubahan pada Topik Persamaan Garis Lurus*, Jurnal Johme, Vol. 01, No. 02..., hal. 138

pelaksanaannya; 3) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan kompleks, rumit menjadi otomatis.¹⁵

Kelebihan metode *drill* menurut Agus dalam bukunya meliputi sebagai berikut:¹⁶

1. Pengkokohan daya ingatan peserta didik sebab seluruh pikiran, perasaan serta kemauan mata pelajaran yang dilatihkan
2. Ketelitian peserta didik lebih baik
3. Proses pengawasan, bimbingan dan koreksi secara langsung
4. Perolehan ketangkasan dan kreativitas oleh peserta didik
5. Pendidik lebih mudah mengontrol
6. Pemanfaatan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi yang tinggi.

d. Kekurangan Metode *Drill*

Kelemahan metode *drill* menurut Saiful Segala dalam artikel Farhanah adalah sebagai berikut: 1) metode ini bisa menghambat proses berkembangnya peserta didik; 2) Latihan secara pengulangan menjadi hal yang sangat monoton; 3) Pembentukan pembiasaan yang kaku, mendapatkan respon kecakapan otomatis, tanpa menggunakan intelegensia 4) menimbulkan verbalisme, banyak dilatih soal- soal yang jawabannya otomatis. Kekurangan metode ini menurut Agus dalam bukunya meliputi:¹⁷

¹⁵ Farhanah, *Penggunaan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Hitung Campuran Kelas III SDN 24 Pontianak*, Artikel Penelitian..., hal. 2-3

¹⁶ Agus, *Model Pembelajaran dalam SCL...*, hal. 155

¹⁷ *Ibid...*, hal. 155

1. Latihan yang serius menimbulkan kebosanan
2. Latihan yang dibimbing oleh pendidik secara langsung akan melemahkan kreatifitas siswa.
3. Latihan yang dilakukan berulang- ulang akan monoton.
4. Dst.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan keadaan dalam situasi tertentu terhadap kemampuan, aktivitas, minat bahkan kebutuhan peserta didik yang beragam antara pendidik dan peserta didik serta peserta didik dengan peserta didik.¹⁸

Belajar merupakan hal yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, menurut Anwar bahwa belajar matematika berkenaan dengan ide- ide, struktur menurut aturan logis. Proses belajar matematika akan lebih lancar jika terjadi secara kontinue.

Matematika mempunyai asal kata bahasa Latin *mathematika*, berdasarkan asal katanya menyatakan bahwa kegiatan ajar dalam proses nalar (berpikir), bukan menekankan dlam proses observasi serta eksperimen. Matematika sebagai pengetahuan yang terdiri dari beberapa konsep yang kompleks sampai yang sederhana.¹⁹

Hakikat matematika sebagai cabang ilmu mengenai bilangan dan ruang dengan bahasa numerik. Matematika sebagai cara pikir dalam

¹⁸ Mutadi, *Pendekatan efektif dalam Pembelajaran Matematika*, (Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang), hal. 12

¹⁹ Eni, *Modul Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal.3

penyusunan kerangka pembuktian logika dasar, hal ini digunakan dalam kegiatan dalam sains, industri, dan kegiatan pembangunan dalam penyelesaian sebuah permasalahan tertentu.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Berhasil dan tidaknya pembelajaran matematika berlangsung pada proses pembelajaran Matematika. Salah satu peran pendidik dituntut mempunyai pengetahuan dan kemampuan matematika yang memadai. NCTM menyebutkan lima kemampuan matematika yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu: a) belajar untuk berkomunikasi (*mathematical communication*); b) belajar untuk bernalar (*mathematical reasoning*); c) belajar untuk memecahkan masalah (*mathematical problem solving*); d) belajar untuk mengaitkan ide (*mathematical connection*); e) belajar untuk merepresentasikan ide-ide (*mathematical representation*)²⁰.

Matematika sebagai salah satu pembelajaran struktur yang membawa pendidik kearah pembelajaran bermakna. Matematika memerlukan pengetahuan penalaran logik, fakta kuantitatif, pengetahuan bilangan, adanya aturan terentu serta kalkulasi. Matematika merupakan salah satu bidang yang paling penting dalam pendidikan yang merupakan mata pelajaran wajib di sekolah.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sarat dengan ranah kognitif dan afektifnya. Pada ranah kognitif bertujuan

²⁰ Erni, *Representasi Matematis Mahasiswa Calon Guru Dalam Menyelesaikan Masalah Matematis*, Jurnal Tadris Matematika, Vol. 10, No. 01, (Purworejo, Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017), hal. 71-72

mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan atau masalah. Pada ranah afektif bertujuan mengembangkan ketelitian dan kesabaran peserta didik dalam penyelesaian persoalan yang berhubungan dengan angka- angka.²¹

Pembelajaran Matematika merupakan keterhubungan pola pikir dalam suatu penalaran konsep tertentu. Pembelajaran matematika membutuhkan aktivitas secara mental dalam memahami simbol, lambang serta situasi yang nyata dalam penyelesaian masalah tertentu.²²

Matematika memiliki tingkat kompetensi serta ruang lingkup materi sebagai acuan guru dalam mengajarkan matematika kepada peserta didik. Sehingga guru mampu memberikan arahan konsep kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, diantaranya:²³

Tabel 2.1 Kompetensi Matematika untuk Tingkat Pendidikan Dasar

Ruang Lingkup Materi	Kompetensi
1. Bilangan asli dan pecahan sederhana	a. Menunjukkan sikap positif bermatematika: logis, cermat, dan teliti, jujur, bertanggung jawab dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan
2. Geometri dan pengukuran sederhana	

²¹ Wido, *Kefetifan Pendekatan Realiztic Mathematics Education dengan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD*, Vol.03, No. 02, (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2016), hal. 142

²² Rahma, *Penerapan Strategi The Firing Line pada Pembelajaran Matematika Siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Batipuh*. Yogyakarta UNP: FMIPA UNP

²³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

<p>3. Statistika sederhana</p>	<p>masalah sebagai wujud implementasi kebiasaan dalam inkuiri dan eksplorasi matematika</p> <p>b. Memiliki rasa ingin tahu, semangat belajar yang kontinu percaya diri dan ketertarikan pada matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar.</p>
<p>1. Bilangan bulat dan bilangan pecahan</p> <p>2. Geometri (sifat unsur) dan pengukuran (satuan standar)</p> <p>3. Statistika (pengumpulan dan penyajian data sederhana)</p>	<p>a. Menggunakan model konkret dalam penyelesaian masalah</p> <p>c. Menunjukkan sikap positif bermatematika: logis, kritis, cermat, dan teliti, jujur, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah sebagai wujud implementasi kebiasaan dalam inkuiri dan eksplorasi matematika</p> <p>b. Memiliki rasa ingin tahu,</p>

	semangat belajar yang kontinu percaya diri.
<p>1. Bilangan (termasuk pangkat dan akar sederhana)</p> <p>2. Geometri dan pengukuran (termasuk satuan turunan)</p> <p>3. Statistik dan peluang</p>	<p>a. Memahami penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dan pecahan</p> <p>b. Menyelesaikan masalah aritmatika sehari- hari sebagai penerapan pemahaman atas efek penambahan dan pengurangan.</p> <p>c. Menyadari objek dapat dipandang sebagai kesatuan dari bagian- bagiannya</p> <p>d. Memberikan interpretasi dari sebuah sajian informasi/ data</p> <p>e. Menggunakan model konkret dan simbolik atau strategi lain dalam penyelesaian masalah sehari- hari.</p> <p>f. Memahami penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat dan</p>

	<p>pecahan</p> <p>g. Mengelompokkan benda ruang menurut sifatnya</p> <p>h. Memberi estimasi penyelesaian masalah dan membandingkan dengan hasil perhitungan</p> <p>i. Memberikan visualisasi dan deskripsi proporsi dan menggunakannya dan penyelesaian masalah.</p> <p>j. Mengumpulkan data yang relevan</p> <p>k. Menggunakan symbol dalam permodelan dan mengidentifikasi informasi menggunakan strategi lain bila tidak berhasil.</p>
--	---

Tingkat kompetensi diatas bertujuan untuk pencapaian kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik disetiap jenjang untuk pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.

Karakteristik pembelajaran matematika meliputi beberapa hal seperti memiliki objek abstrak, bertumpu pada kesepakatan, berpola deduktif, memiliki simbol yang kosong dari arti, memperhatikan semesta pembicaraan, serta adanya konsisten dalam sistemnya.

Tabel 2.2 Peta Materi Matematika Kelas V

No.	Pokok Bahasan	KI	KD
1.	Aritmatika dan Aljabar	1. Melakukan Operasi Hitung Bilangan Bulat dalam Pemecahan Masalah	1.1 Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya pembulatan, dan penaksiran 1.2 Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB 1.3 Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat 1.4 Menghitung perpangkatan dan akar sederhana 1.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung KPK dan FPB
2.	Aritmatika dan Aljabar	2. Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan dalam pemecahan masalah	2.1 Menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 2 jam 2.2 Melakukan operasi hitung satuan waktu 2.3 Melakukan Pengukuran sudut 2.4 Mengenal satuan jarak dan kecepatan

			2.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan
3.	Aritmatika dan Aljabar	3. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	3.1 Menghitung luas trapesium dan layang- layang 3.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas dan bangun datar
4.	Geometri	4. Menghitung volume kubus dan balok dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	4.1 Menghitung volume kubus dan balok dan menggunakannya dalam pemecahan masalah 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok
5.	Aritmatika	5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya 5.2 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan 5.3 Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan 5.4 Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala
6.	Aljabar, Geometri dan Aritmatika	6. Memahami sifat- sifat bangun dan hubungan antar bangun	6.1 Mengidentifikasi sifat- sifat bangun datar 6.2 Mengidentifikasi sifat- sifat

			bangun ruang
			6.3 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana
			6.4 Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri
			6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana

Pokok Bahasan Matematika di kelas V ini diantaranya Pecahan dengan sub materi penjumlahan dan pengurangan pecahan serta perkalian, pembagian dan desimal perbandingan dan skala membahas yang ada sangkut pautnya dengan materi tersebut. Pembelajaran matematika yang terdapat pada sekolah dasar terdapat beberapa pokok bahasan diantaranya geometri, aljabar dan aritmatika. Aritmatika sebagai ilmu bilangan dan hitung menghitung, aljabar yakni bahasan lambang serta hubungannya, dan geometri yaitu kajian tentang bentuk, ukuran, dan ruang. Hal ini sebagai berikut:

a. Pokok Bahasan Geometri

Geometri pada sekolah dasar menfokuskan pada anak dengan beberapa sifat dan kebutuhan fisik yang berdasarkan pada hati atau bersifat intuitif yang membutuhkan penekanan serta penalaran pada objek tertentu berdasarkan benda sebenarnya. Pokok bahasan di kelas atas kebanyakan akan membahas serba-serbi bangun ruang serta unsur-

unsurnya terkhusus kelas 5 SD/MI. Pembahasan bangun ruang sering di bahas di sekolah dasar. Bangun ini di batasi oleh beberapa himpunan titik dalam bangun itu sendiri. Penggunaan permodelan suatu benda sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran aktif disekolah. Penunjukan model bangun ruang bentuknya dapat menyerupai bangun ruang yang dimaksud. Bangun ruang berdimensi tiga seperti prisma, balok, kubus, prisma segitiga dst. Penggunaan permodelan ini digunakan dalam memperkenalkan bangun ruang serta melatih siswa dalam mempelajari materi tersebut. Pengenalan beberapa bangun ruang yang ada disekitar kita meliputi bakso, kelereng, dadu, tong sampah, almari dst.²⁴

b. Pokok Bahasan Aljabar

Aljabar terdapat dalam bilangan indeks yang merupakan seurutan bilangan yang mengukur besar- besaran. Bilangan indeks ini biasanya terdiri dari 0 samapai 100.²⁵

Aljabar mempunyai bebarapa operasi hitung seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Hal ini merupakan materi dasar di sekolah dasar.

²⁴ Agus, dkk, *Mengenal Bangun Ruang dan Sifat- sifat di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika,2008), hal. 5

²⁵ Wahyudin, *Pengenalan Matematika Dasar 2*, (Jakarta: CV. Ipa Abong, 2008), hal 23

- 1) Penambahan : Jika dua bilangan a dan b ditambahkan, maka hasil penjumlahan tersebut ditunjukkan dengan “ a + b “, misalnya $6 + 6 = 12$ atau $6x + 3x = 9x$
- 2) Pengurangan : Jika suatu bilangan b dikurangkan dari suatu bilangan a, maka hasil pengurangan tersebut ditunjukkan dengan “ a – b “, misalnya $7 - 4 = 3$ atau $6y - 4y = 2y$
- 3) Perkalian : Perkalian dua bilangan a dan b adalah bilangan c atau “ a x b = c“, misalnya $9 \times 3 = 27$ atau $3x \cdot 3y = 9xy$. Pada perkalian operasi hitung ini menggunakan tanda (.)
- 4) Pembagian : Jika suatu bilangan a dibagi dengan suatu bilangan b, maka hasil bagi tersebut dituliskan “a :b” atau “ a/b“

c. Pokok Bahasan Aritmatika

Aritmatika merupakan perhitungan sedangkan operasi aritmatika merupakan penjumlahan, pengurangan, perkalian bahkan pembagian. Aritmatika yang lain seperti bilangan asli, bilangan bulat, bilangan rasional, dan bilangan riil. Pada operasi aritmatika yang terpenting adalah bukan menghitungnya tetapi tahap analisisnya. Operasi tersebut meliputi:²⁶

1) Penjumlahan

- a) Sifat Operasi bilangan bulat²⁷

²⁶ Naily, *Belajar Mengenal Matematika*, (Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka, 2012), hal. 2

²⁷ Idris, *Bimbingan Pembelajaran Matematika 6*, (Jakarta: CV Karya Mandiri Nusantara, 2007), hal. 3-6

1. Penjumlahan antar bilangan bulat positif hasilnya bilangan positif.

Contoh: $3+2=5$

2. Penjumlahan antar bilangan negatif yang hasilnya negative.

Contoh: $-3+(-5)=-8$

3. Penjumlahan bilangan bulat positif dengan negative atau sebaliknya.

Contoh: $2+(-4)=-2$; $7+(-4)=3$

b) Operasi Hitung

1. Operasi Komunikatif

$$A + B = B + A \text{ (ruas kanan dan kiri hasilnya sama)}$$

Contoh: $3+2=2+3=5$

2. Operasi Asosiatif

$$A + (B + C) = (A + B) + C$$

Contoh: $3+(2+2) = (3+2) + 2$

3. Mempunyai elemen identitas khusus operasi penjumlahan yakni 0 (nol)

$$A + 0 = 0 + A = A$$

Contoh: $3+0=0+3=3$

4. Mempunyai invers berkebalikan

$$A + (-A) = -A + A = 0$$

Contoh: $9+(-9) = (-9)+9=0$

2) Pengurangan

a) Sifat Operasi bilangan bulat

1. Pengurangan antar bilangan bulat positif menghasilkan:

Contoh: $12-4=8$; $3-5=-2$

2. Pengurangan bilangan bulat dengan nol hasilnya bilangan bulat itu sendiri

Contoh: $2-0=2$

b) Operasi Hitung

1. Operasi Komunikatif

Contoh: $A - B = A + (-B) = (-B) + A$ (Operasi pengurangan dirubah di operasi penjumlahan terlebih dahulu)

2. Operasi Asosiatif

Contoh: $A - (B - C) = (A - B) - C$

3) Perkalian

a) Sifat Operasi bilangan bulat

1. Perkalian antar bilangan bulat positif menghasilkan bilangan bulat positif.

Contoh: $2 \times 2=4$

2. Perkalian antar bilangan bulat negatif menghasilkan bilangan bulat negatif

Contoh: $(-3) \times (-4)= 12$

3. Perkalian antar bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negative menghasilkan bilangan bulat negatif.

$$\text{Contoh: } 4 \times (-6) = (-24)$$

b) Operasi Hitung

1. Operasi Komunikatif

$$\text{Contoh: } A \times B = B \times A$$

2. Operasi Asosiatif

$$\text{Contoh: } A \times (B \times C) = (A \times B) \times C$$

3. Operasi distribusi

$$\text{Contoh: } A \times (B + C) = (A \times B) + (A \times C)$$

4. Mempunyai elemen identitas khusus yaitu satu (1)

$$\text{Contoh: } A \times 1 = 1 \times A = A$$

5. Mempunyai invers A^{-1}

4) Pembagian

a) Sifat Operasi bilangan bulat

1. Pembagian bilangan bulat positif dengan positif atau negatif dengan negatif hasilnya positif.

$$\text{Contoh: } 15:3=5 ; (-15) : (-5)= 3$$

2. Pembagian bilangan bulat positif dengan negatif atau sebaliknya.

$$\text{Contoh: } (-10) : 5 = -2$$

3. Pembagian bilangan bulat dengan satu menghasilkan bilangan bulat tersebut.

$$\text{Contoh: } -5 : 1 = -5$$

b) Pembagian lawan dari perkalian dan memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Pembagian dengan bilangan 0 tidak didefinisikan
2. Bila nilai lebih dari 1 maka nilai A lebih besar dari B
3. Bila hasil bagi sama dengan satu, maka nilai A dan B sama
4. Bila hasil baginya kurang dari satu, maka nilai A kurang B

3. Penerapan Metode *drill* pada pembelajaran Matematika

Metode *drill* adalah suatu cara meningkatkan keterampilan siswa melalui latihan secara berulang untuk menanamkan pembiasaan dan memperoleh kecakapan.

Metode *drill* menguntungkan peserta didik sebab mereka diberikan pemahaman secara bertahap, sehingga materi lebih melekat dalam pikiran peserta didik. Metode ini menguntungkan peserta didik dalam memahami materi serta menimbulkan rasa percaya diri bahwa dirinya mampu menguasai materi Matematika. Latihan yang teratur dengan frekuensi yang sering serta runtut sesuai dengan pokok bahasan akan mampu mengatasi ketuntasan belajar matematika.²⁸

Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Matematika kelas V adalah sebagai berikut: 1) Pendidik memberikan pemahaman konsep secara terstruktur dan sistematis disertai motivasi berkaitan dengan tujuan belajar dan latihan; 2) Pendidik memberikan latihan secara bertahap mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks melalui tahap pelaksanaan

²⁸ Erny, dkk, *Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi*, Jurnal JUPE UNS, Vol. 01, No. 03, (Surakarta: FKIP UNS, 2013), hal. 5-6

tahap metode sebagai berikut: a) **Latihan terkontrol** dengan memberikan sejumlah latihan soal dan meminta peserta didik mengerjakannya, memberi arahan dan petunjuk cara menyelesaikan soal sesuai rubrik, memberi bantuan kepada peserta didik yang memerlukan bantuan dalam menyelesaikan soal, dan memberikan jawaban yang benar atas soal tersebut. b) **Latihan mandiri** dengan memberikan beberapa soal, meminta peserta didik agar mengerjakan soal dengan batas waktu yang cukup, meminta hasil pekerjaan masing-masing peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik. 3) Selama latihan berlangsung, peserta didik memerhatikan bagian-bagian mana yang dirasa sulit bagi peserta didik 4) Pendidik memberikan latihan yang intensif untuk bagian yang sulit.²⁹

Program matematika kelas lima menjadi penting karena di akhir tingkat kelas ini konsep-konsep dasar matematika di tingkat sekolah dasar. Pada kelas lima memberi kesempatan kepada siswa mengenai pengonsepan matematika dengan memperluas konsep dan mempelajari kembali.

Pembangunan konsep pecahan dari tingkat konkret sampai abstrak termasuk yang mempunyai penyebut sama, penyebut tidak sama tetapi berhubungan, dan penyebut tidak sama dan tidak berhubungan. Anak-anak memerlukan kecakapan menghitung KPK dan FPB. Pengonsepan pecahan mengindikasikan pembagian dan perbandingan (rasio). Perbandingan diperluas menuju proporsi. Siswa juga belajar menuliskan

²⁹ Grace, *Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Lentera Way Pengubahan pada Topik Persamaan Garis Lurus*, Jurnal Johme, Vol. 01, No. 02..., hal.138

kembali pecahan menjadi decimal. Penulisan pechan dalam bentuk paling sederhana dan berhitung bilangan campuran.

Pembelajaran paling penting memahami decimal dan operasinya diberikan di kelas V. Desimal seringkali dihubungkan dengan pecahan. Bilangan rasional dapat ditulis dalam bentuk yang berbeda yaitu pecahan dan desimal. Desimal menampilkan pecahan istimewa dimana penyebutnya bilangan pangkat dari sepuluh.

Konsep pembulatan bilangan diajarkan dan dikaitkan dengan nilai tempat. Siswa perlu membulatkan kebawah atau keatas. Siswa juga diperlukan untuk belajar mengenai angka pembulatan dan menaksir jawaban untuk contoh dan soal.

Ukuran linear digunakan dalam pengukuran yang berhubungan dengan bangun- bangun geometric sederhana, dan konsep luas daerah serta keliling yang dikembangkan. Formula untuk luas dan keliling diajarkan melalui model- model.

Pada aritmatika bisnis dikembangkan dalam perhitungan sederhana tentang biaya, pendapatan, belanja, dan pengeluaran upah yang diajarkan. Garafik berupa garis dan batang seringkali dihubungkan dengan penyimpanan catatan neraca bisnis. Pembuatan gambar berskala dimasukkan dalam program matematika kelas 5.³⁰

³⁰ Wahyudin, *Pembelajaran dan Model- model Pembelajaran*, (Jakarta: CV. IPA Abong, 2008,)hal 86-87.

B. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran kepustakaan, diperoleh beberapa hasil penelitian yang relevan, antara lain:

1. Shinta Dwi Cahyaning Ati dengan judul “Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Jantinganggong 2 Perak Jombang” dengan pertanyaan penelitiannya melalui indikator “proses perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan prestasi belajar, proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill*, dan proses evaluasi pembelajaran”. Fokus penelitiannya adalah metode penyampaian pembelajaran matematika adalah metode *drill* dan materi yang diteliti adalah operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada matematika. Maka hasil penelitiannya adalah proses pelaksanaannya terdapat pada kegiatan pembelajaran serta dilakukannya pelaksanaan *pretest* kepada siswa sebelum pembelajaran, proses evaluasi dilakukan setiap selesai pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung melalui beberapa siklus dan mampu meningkatkan prestasi belajar matematika.
2. Iah Samsiah dengan judul “Penerapan Metode *Drill* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Sifat- Sifat Bilangan Bulat pada Siswa Kelas IV MI Al- Istiqomah Tangerang Tahun Pelajaran 2013-2014” dengan pertanyaan penelitiannya meliputi terdapatnya peningkatan hasil belajar matematika serta pelaksanaan metode *drill* yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Fokus masalahnya adalah hasil

belajar matematika difokuskan pada kemampuan kognitif dan kemampuan siswa dalam pemahaman dan pengetahuan secara luas tentang pokok bahasan sifat- sifat bilangan. Maka hasil penelitiannya adalah terdapat peningkatan secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, serta metode *drill* dalam pelaksanaannya melalui mandiri dan belajar secara kelompok.

3. Dewi Ratnawati dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Pecahan Sederhana Melalui Metode *Drill* Siswa Kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung” dengan pertanyaan penelitian Bagaimana penerapan metode *drill* bidang studi Matematika dapat meningkatkan prestasi belajar dengan pokok bahasan pecahan sederhana. Hasil penelitiannya adalah penerapan metode pembelajaran sangat tepat dan berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar melalui perencanaan dan perancangan dengan memerhatikan beberapa kriteria yang ada.

Tabel 2.3 Perbandingan Penelitian

	Skripsi 1	Skripsi 2	Skripsi 3
Nama Peneliti	Shinta Dwi Cahyaning Ati	Iah Samsiah	Dewi Ratnawati
Judul Penelitian	“Penerapan Metode <i>Drill</i> untuk Meningkatkan Prestasi Belajar	“Penerapan Metode <i>Drill</i> untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada	“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pokok

	Matematika Siswa Kelas IV SDN Jantinganggong 2 Perak Jombang”	Pokok Bahasan Sifat- Sifat Bilangan Bulat pada Siswa Kelas IV MI Al- Istiqomah Tangerang Tahun Pelajaran 2013- 2014”	Bahasan Pecahan Sederhana Melalui Metode <i>Drill</i> Siswa Kelas III MIN Pucung Ngantru Tulungagung”
Hasil Penelitian	Proses pelaksanaanya terdapat pada kegiatan pembelajaran serta dilakukannya pelaksanaan <i>pretest</i> kepada siswa sebelum pembelajaran, proses evaluasi dilakukan setiap selesai pembelajaran. Kegiatan ini	Peningkatan secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, serta metode <i>drill</i> dalam pelaksanaanya melalui mandiri dan belajar secara kelompok.	Penerapan metode pembelajaran sangat tepat dan berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar melalui perencanaan dan perancangan dengan memerhatikan beberapa kriteria yang ada.

	berlangsung melalui beberapa siklus dan mampu meningkatkan prestasi belajar matematika.		
--	---	--	--

Berdasarkan tabel diatas tampak penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berbeda. Adapun perbedaanya pada hasil penelitiannya selain itu fokus dan tujuannya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Sedangkan persamaanya terdapat pada metode yang digunakan serta bidang studi yang digunakan.

C. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Drill* dalam pembelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung. Implementasi metode ini menggunakan metode *drill* melalui penjelasan konsep dan prinsip dalam pembelajaran matematika serta pemberian latihan secara bertahap secara perorangan maupun kelompok.

Metode ini menekankan bagi peserta didik untuk belajar aktif di kelas melalui proses pengulangan. Hal ini diharapkan mampu merekam ingatan

peserta didik sehingga ingatan tersebut menjadi permanen. Persoalan matematika seperti hukum, nilai, simbol bahkan lambang mengenai pembelajaran Matematika di kelas V dapat diatasi oleh peserta didik. Proses pengulangan latihan dapat mengembangkan kecakapan keterampilan dan kemampuan berfikir secara optimal.

Berdasarkan uraian paradigma penelitian tentang Implementasi Metode *Drill* dalam Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung.

Tabel 2.4 Bagan Paradigma Penelitian

